

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril. Mukjizat ini diturunkan dalam mutawattir yang tertulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji Agung dari segala sisi yaitu kitab yang tidak mengandung kepalsuan, baik dari depan maupun dari belakangnya. Orang beriman harus membaca Al-Qur'an setiap kali mereka mengalami suka atau duka, serta kecemasan atau kegembiraan. Setiap orang yang meyakini bahwa membaca Al-Qur'an adalah amal yang sangat baik dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda meyakini. karena kalam ilahi kitab suci adalah apa yang dia baca. Kegiatan yang baik bagi umat Islam yaitu membaca dan mengajarkan Al-Qur'an terlebih dahulu, baik dalam keadaan sedih maupun senang. Ini adalah bentuk utama dari ibadah yang dipersembahkan kepada Allah Swt. Rasulullah menekankan hal berikut: ¹

أَقْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

¹ Daroini, Ahmad Islahud, Tafsir Ayat Pendidikan dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 91

Sejak zaman dahulu perpustakaan dikenal dan telah dipergunakan sebagai pusat informasi, penelitian, penyimpanan, sumber ilmu pengetahuan, serta sebagai tempat rekreasi kultural guna meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. “Perpustakaan itu sendiri adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku atau terbitan lain yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual”¹.

Ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin berkembang, salah satu efek nyata dari kemajuan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah teknologi yang dimana dari teknologi tersebut dapat dipergunakan untuk tujuan tertentu, yang salah satunya dapat dipergunakan untuk mempermudah pekerjaan serta sebagai media promosi pada sebuah perpustakaan. Marshall McLuhan mengatakan bahwa masyarakat era teknologi pada akhirnya bisa menjadi peluang luar biasa untuk menciptakan pengalaman manusia. Pandangan ini tumbuh dalam kehidupan manusia, bahwa teknologi adalah kunci perubahan sosial.² Sekarang masyarakat hidup pada era digital yang semua kegiatan dapat dilakukan melalui *online* dengan menggunakan *smart phone*.

Sama hal nya pada promosi perpustakaan yang dapat dengan mudah dilakukan via *online*. Ditambah keadaan saat ini yang sedang dilanda pandemi Covid-19 dimana hal ini mengakibatkan pendapatan menurun,

¹ Sulistyono-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990).

² Birkel, C, *McLuhan's global village today*, (USA: Pickering & Chatto, 2014).

menuntut ilmu tatap muka ditiadakan, bahkan untuk keluar rumah pun pada saat seperti sekarang sangat beresiko untuk kesehatan.

Dalam kitab Tibb an-Nabawy karya Ibnu qoyyim hadist yang diriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda³:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ عُمَرَ جَ إِلى الشَّامِ فَلَمَّا كَانَ بِسِرْعَ بَلَّغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَمَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ كَمَا فَلَا تَحْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ

Dari hadist tersebut menjelaskan bahwa pentingnya menghindari berpergian selama wabah penyakit melanda wilayah pemukiman. Dengan kata lain masyarakat harus melakukan isolasi mandiri dirumah masing-masing serta melakukan segala kegiatan dan pembelajaran dari rumah saja.⁴

Sebelum virus Covid-19 ini menyerang Indonesia, virus ini juga sudah lebih dulu menginfeksi negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Australia. Sampai saat penulis menuliskan ini sudah tercatat kurang lebih sekitar 222.406.582 kasus terkonfirmasi positif virus Corona di seluruh dunia. Maka dari itu masyarakat semua dianjurkan untuk menjaga kebersihan diri dengan menerapkan prokes hidup sehat agar terhindar dari segala penyakit.

³ Ibnu qoyyim, At-Tibb An-Nabawy, vol. 1 (Muassasah Ar-Risalah Beirut, 1985).

⁴ Saenong, F. F., Zuhri, S., Hasan, H., & Lodji, M. *Fikih Pandemi: Beribadah Di Masa Wabah*. (Jakarta: Nuo Publishing, 2020), h. 16.

Perpustakaan pun ikut merasakan efek dari pandemi ini. Salah satu perpustakaan yang merasakan dampak akibat pandemi ini yaitu perpustakaan daerah yang terletak di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Dampak dari pandemi ini perpustakaan mengalami penurunan data kunjung pemustaka secara drastis, yang dimana data kunjung perpustakaan ini mendapatkan 25 kunjung dari pemustaka yang berbeda tiap minggunya, dan merosot rata-rata menjadi 8 pemustaka tiap minggunya karena masyarakat harus melakukan isolasi mandiri selama pandemi ini berlangsung. Hal ini membuat eksistensi perpustakaan di era teknologi menjadi menurun. Maka dengan ini pihak perpustakaan mengambil langkah untuk menetapkan kebijakan era *new normal*. Pada kebijakan ini pihak perpustakaan melakukan pengurangan pekerja atau staff yang bertugas dengan cara membagi mereka menjadi 2 *shift* pagi dan siang, agar perpustakaan tetap buka pada masa pandemi walaupun dengan pekerja yang dikurangi. Maka dari itu pentingnya pengenalan kembali perpustakaan kepada masyarakat sangat diperlukan agar masyarakat tidak melupakan perpustakaan sebagai jantung program pendidikan atau yang sering didengar dengan istilah *the heart of educational program*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sejak tanggal 09 September 2021, Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas telah melakukan pengenalan kembali peran perpustakaan melalui promosi perpustakaan melalui media sosial dan brosur. Promosi perpustakaan tersebut

merupakan publikasi dari kegiatan-kegiatan perpustakaan seperti dokumentasi kegiatan kunjungan dan dokumentasi kegiatan lainnya yang dibagikan melalui media sosial rutin setelah kegiatan selesai dilakukan.

Ketika melakukan praktik kerja lapangan di perpustakaan ini, penulis juga ikut melakukan promosi menggunakan media sosial instagram dengan membuat *story* instagram, *feedback* yang didapat adalah beberapa orang memberikan respon baik seperti memberikan beberapa pertanyaan mengenai layanan perpustakaan. Dari sini fungsi informasi perpustakaan telah terpenuhi, sebagaimana yang diketahui bahwa fungsi perpustakaan umum adalah memberikan informasi kepada masyarakat umum. Sehingga penurunan minat kunjung tidak menghambat pemustaka dalam mencari informasi jika mereka mempergunakan media sosial sebaik mungkin. Bagaimanapun promosi perpustakaan adalah hal yang penting untuk dilakukan karena tingkat keberhasilan suatu perpustakaan dibuktikan dari tingkat keterpakaian dan kebermanfaatan fasilitas bagi para pemakainya.

Dari sini penulis mendapatkan fakta bahwa, walaupun sedang terjadi Covid-19 tetapi pemustaka tetap membutuhkan perpustakaan umum sebagai pemberi informasi bagi masyarakat, sehingga membuat penulis tertarik untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam promosi. Maka dari itu penggunaan media sosial dalam promosi perpustakaan dapat dianggap tepat karena sederhana apapun bentuk layanan dan tugas layanan yang diberikan

kepada pemakai akan lebih terarah dan berguna apabila dikerjakan secara terorganisasi dengan baik menggunakan perkembangan teknologi digital.⁵

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas karena tidak ada peneliti sebelumnya yang membahas mengenai promosi perpustakaan melalui media sosial di tempat ini serta peneliti merasa pada media sosial ini akan lebih mudah mendapatkan suatu topik masalah karena kedua media sosial ini merupakan sosial media yang sedang digemari masyarakat sekitar perpustakaan. Karena rasa ketertarikan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menulis penelitian ini dengan judul **“Penggunaan Media Sosial dalam Promosi Perpustakaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian judul diatas, dan didalamnya sudah mencerminkan indikator-indikator yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Penggunaan adalah suatu proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau dapat kita pahami dengan kata pemakaian. Penggunaan yang penulis maksud pada penelitian ini adalah pemakaian pada fitur-fitur yang ada pada media social yang menjadi fokus penelitian dalam melakukan promosi perpustakaan.

⁵ Fadillah Aulian, Artikel KKN Individu: Promosi Jasa Layanan Perpustakaan Pada Generasi Milenial Pada masa Pandemi, (Medan: 2020).

2. Media sosial adalah suatu media untuk bersosial media satu sama lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa terhalang ruang dan waktu. Dengan kata lain media sosial adalah sebuah media yang dapat menghapus segala batasan dan halangan dalam berkomunikasi dimanapun dan kapanpun.⁶ Media sosial yang penulis maksud pada penelitian ini adalah facebook dan instagram.
3. Promosi perpustakaan adalah untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku dari penerima, dan membujuk mereka untuk menerima konsep, pelayanan, ide atau barang yang dipromosikan.⁷ Maka promosi perpustakaan yang penulis maksud disini adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan untuk memperkenalkan profil perpustakaan sehingga eksistensi perpustakaan meningkat dan lebih banyak dikenal oleh masyarakat.
4. Pandemi dapat diartikan sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.⁸ Maka pandemi yang penulis maksud pada penelitian ini adalah wabah penyakit Covid-19 yang telah menginfeksi masyarakat di Indonesia dan sekarang telah menyebar ke seluruh wilayah. Masa pandemi yang dimaksud peneliti disini pandemi pada bulan juli sampai dengan desember 2021.

⁶ Nimda, "Apa Itu Sosial Media", <http://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/>, 2012.

⁷ Badollahi Mustafa, *Promosi Jasa Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), h. 20.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

5. Perpustakaan daerah yang dimaksud penulis disini perpustakaan daerah atau yang sering dikenal sebagai perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukan untuk masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan media sosial dalam promosi perpustakaan pada masa pandemi Covid-19 di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.
2. Hambatan yang timbul selama penggunaan media sosial dalam promosi perpustakaan pada masa pandemi Covid-19 di Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam promosi perpustakaan dan meningkatkan eksistensi perpustakaan pada masa pandemi Covid-19 pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.
2. Untuk mengetahui hambatan yang timbul dalam melakukan promosi perpustakaan menggunakan media sosial pada masa pandemi Covid-19.

E. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teroritis

Diharapka dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi objek yang diteliti khususnya bagi individu peneliti dalam perkembangan keilmuan, diantaranya:

- a. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang akan meneliti dengan objek kajian ini.
- b. Menambah wawasan, pengetahuan, informasi mengenai factor kerusakan bahan Pustaka.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat sebagai berikut pada objek yang diteliti, khususnya pada institusi dalam pengembangan keilmuan:

- a. Sebagai bahan informasi bagi pustakawan dalam promosi perpustakaan.
- b. Memberikan masukan pentingnya penggunaan media sosial dalam promosi perpustakaan pada masa pandemi Covid-19.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan seorang penulis dalam melakukan penelitian kali ini. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Maulidia Putri tahun 2014 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul

“Promosi Perpustakaan Rimba Baca”. Penelitian ini membahas mengenai bentuk promosi apa saja yang dilakukan, dan juga untuk mengetahui pustakawan menangani beberapa kendala terhadap promosi perpustakaan.⁹ Hasil yang diperoleh adalah promosi yang dilakukan peneliti berhasil memberi kesan yang baik kepada para pemustaka bahkan masyarakat luas. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada media promosi yang digunakan oleh peneliti. Dimana pada kasus yang akan penulis teliti ini memfokuskan promosi melalui media sosial (facebook dan instagram) dan keadaan lingkungan yang berbeda, serta lokasi penelitian yang berbeda yaitu pada daerah Perumahan Cilandak Jakarta Selatan sedangkan saya pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kapuas.

2. Fadillah Aulia tahun 2020 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatra Utara dengan judul “Promosi Jasa Layanan Perpustakaan Pada Generasi Millenial Pada masa Pandemi”. Penelitian ini juga membahas mengenai promosi perpustakaan masa pandemi. Hasil yang diperoleh adalah sederhana apapun bentuk layanan dan tugas layanan yang di berikan peneliti kepada pemakai akan lebih terarah dan berguna apabila dikerjakan secara terorganisasi dengan baik menggunakan perkembangan teknologi digital.¹⁰ Perbedaan

⁹ Maulida Putri, Skripsi: *Promosi Perpustakaan Rimba Baca*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

¹⁰ Fadillah Aulian, Artikel KKN Individu: *Promosi Jasa Layanan Perpustakaan Pada Generasi Milenial Pada masa Pandemi...* h. 11.

dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu terletak pada fokus penelitian dimana peneliti hanya memfokuskan penelitian menggunakan metode *study literature* dan tidak turun ke lapangan sedangkan penulis akan melakukan observasi ke lapangan sebelum melakukan penelitian dan perbedaan pada lokasi penelitian.

3. Resty Kiantini tahun 2021 pustakawan Kementrian Kesehatan dengan judul “Kajian Literatur: Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi”.¹¹ Hasil dari penelitian ini adalah bahwa media sosial efektif digunakan sebagai sarana layanan perpustakaan di masa pandemi. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya angkat yaitu terletak pada data yang didapatkan, karena penulis akan merndapatkan data terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang akurat.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II memuat landasan teori yang terdiri dari perpustakaan umum dan promosi perpustakaan.

¹¹ Resty Kiantini, *Kajian Literatur: Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Layanan Peprustakaan Di Masa Pandemi*, Jurnal Inovasi dan Strategi Model Pembelajaran, 1(1), 2021.

3. BAB III memuat metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV berisi laporan dari hasil penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. BAB V penutup yang berisikan simpulan dan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, dan saran.